

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sektor pertanian merupakan sektor yang sangat penting peranannya dalam perekonomian di sebagian besar Negara yang sedang berkembang. Hal tersebut bisa dilihat dengan jelas dari peranan sektor pertanian di dalam memberikan kesempatan kerja kepada penduduk. Indonesia merupakan wilayah yang memiliki kekayaan sumber daya alam yang melimpah, sehingga menjadikan Indonesia dikenal sebagai negara agraris, karena memang memiliki wilayah yang sangat potensial untuk mengembangkan usaha di sektor pertanian (Kiswanto, 2018). Oleh karenanya kemajuan pada sektor pertanian akan mempengaruhi tingkat kesejahteraan masyarakat. Salah satu faktor penentu keberhasilan dalam pembangunan pertanian untuk mengembangkan usaha pertanian dengan membentuk kelembagaan kelompok petani. Pembangunan pertanian Indonesia telah dilaksanakan secara bertahap dan berkelanjutan dengan harapan dapat meningkatkan produksi pertanian semaksimal mungkin sehingga dapat meningkatkan pendapatan petani dalam mencapai kesejahteraan, peningkatan produksi pangan, peningkatan pendapatan dan kesejahteraan petani merupakan arah dan tujuan pembangunan pertanian.

Pembangunan pertanian tidak dapat berjalan sebagaimana dicita-citakan bangsa Indonesia karena adanya berbagai persoalan yang dihadapi dari waktu ke waktu. Persoalan tersebut antara lain pengetahuan kemampuan masyarakat yang masih rendah sehingga dibutuhkan kelompok tani, dari kelompok tani inilah masyarakat petani akan dibina sehingga produktivitas akan efektif dan efisien. Pembinaan usaha tani melalui kelompok tani tidak lain sebagai upaya percepatan sasaran. Petani yang banyak jumlahnya dan tersebar di pedesaan yang luas, sehingga dalam pembinaan kelompok diharapkan timbulnya cakrawala dan wawasan kebersamaan memecahkan dan merubah citra usaha tani sekarang menjadi usaha tani masa depan yang cerah dan tetap tegar (Iskandar, 2010).

Menurut Peraturan Menteri Pertanian No.67/Permentan/SM.050/12/2016 Tentang Kelembagaan Kelompok Tani adalah kumpulan Petani, Peternak Pekebun

yang dibentuk oleh para Petani atas dasar kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan sosial, ekonomi dan sumberdaya, kesamaan komoditas, dan keakraban untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha anggota. Penumbuhan dan pengembangan kelompok tani dilakukan melalui pemberdayaan petani, dengan perpaduan dari budaya, norma, nilai, dan kearifan lokal untuk meningkatkan usaha tani dan kemampuan kelompok tani dalam melaksanakan fungsinya. penyebutan kelompok tani dimaksud dapat menggunakan nama antara lain paguyuban, syarikat dan ikatan yang selaras dengan budaya, kearifan lokal dan tidak menyimpang dari karakteristik (ciri, unsur pengikat, fungsi) dan dasar penumbuhan dan pengembangan Kelembagaan Petani.

Tujuan dibentuknya kelompok tani adalah untuk lebih meningkatkan dan mengembangkan kemampuan petani dan keluarganya sebagai subjek pembangunan pertanian melalui pendekatan kelompok agar lebih berperan dalam pembangunan. Kelompok tani merupakan suatu bentuk perkumpulan petani yang berfungsi sebagai media penyuluhan yang diharapkan lebih terarah dalam perubahan aktivitas usaha tani yang lebih baik lagi. Aktivitas usaha tani yang lebih baik dapat dilihat dari adanya peningkatan-peningkatan dalam produktivitas usaha tani yang pada gilirannya akan meningkatkan pendapatan petani sehingga akan mendukung terciptanya kesejahteraan yang lebih baik bagi petani dan keluarganya.

Ilmu usaha tani adalah ilmu yang mempelajari bagaimana seseorang mengusahakan dan mengkoordinir faktor-faktor produksi berupa lahan dan alam sekitarnya sebagai modal sehingga memberikan manfaat yang sebaik-baiknya. Sebagai ilmu pengetahuan, ilmu usaha tani merupakan ilmu yang mempelajari cara-cara petanai menentukan, mengorganisasikan, dan mengkoordinasikan penggunaan faktor-faktor produksi lebih efektif dan efisien sehingga usaha tersebut memberikan pendapatan yang maksimal (Suratiah, 2015).

Padi merupakan sumber pangan, terutama bagi penduduk asia seperti China, India, Indonesia, Bangladesh, Vietnam, Thailand, Myanmar, Jepang, dan Filipina. di negara-negara produsen, padi tidak hanya berperan sebagai sumber pangan utama tetapi juga sebagai kegiatan ekonomi dan penyedia lapangan kerja serta

sumber pendapatan penduduk pedesaan. Di Kabupaten Lampung Timur untuk luas panen tanaman pangan padi sawah yang dapat dijelaskan pada Tabel 1.

Tabel 1. Luas Panen Tanaman Pangan di Kabupaten Lampung Timur Tahun 2016-2020.

Jenis Tanaman Pangan	Luas Panen Tanaman Pangan (Hektar)				
	2016	2017	2018	2019	2020
Padi Sawah	110.099	128.976	127.331	122.822	111.559
Padi Ladang	2.651	2.148	1.327	9.091	18.328
Jagung	82.205	92.975	126.552	144.378	164.940
Kedelai	1.421	2.660	729	9.261	1.280
Kacang Tanah	352	470	445	222	498
Ubi Kayu	48.092	49.499	36.541	34.748	29.690
Ubi Jalar	285	259	146	62	176

Sumber : Dinas Tanaman Pangan, Kabupaten Lampung Timur (2021).

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa luas panen tanaman pangan padi sawah dengan total luas 110.099 ha, tetapi ada peningkatan luas panen padi sawah pada tahun 2016-2017 yaitu 110.099-128.976 hektar, sedangkan pada tahun 2018-2020 terjadi penurunan luas panen padi sawah di Kabupaten Lampung Timur dengan total luas panen 127.331 ha di tahun 2018, 122.822 ha pada tahun 2019, dan 111.559 ha pada tahun 2020.

Kecamatan Labuhan Maringgai merupakan dataran dengan ketinggian rata-rata 7 meter di atas permukaan laut. Luas wilayah Kecamatan Labuhan Maringgai adalah 142.65 km². Berdasarkan posisi geografisnya, Kecamatan Labuhan Maringgai memiliki batas-batas wilayah yaitu:

- Terletak di sebelah utara Hutan Suaka Way Kambas;
- Sebelah selatan perbatasan dengan Kecamatan Pasir Sakti;
- Sebelah timur perbatasan dengan Laut Jawa;
- Sebelah barat perbatasan Kecamatan Braja sebelah, Kecamatan Mataram Baru, Kecamatan Bandar Sribhawono, Kecamatan Melinting, dan Kecamatan Gunung Pelindung.

Pada tahun 2019, wilayah administrasi Kecamatan Labuhan Maringgai terdiri dari 11 desa. Luas daratan masing-masing desa, yaitu: Karya Tani (12,80 km²), Karya Makmur (8,10 km²), Bandar Negeri (10,12 km²), Maringgai (11,02 km²), Muara Gading Mas (6,55 km²), Labuhan Maringgai (33,40 km²), Srigading (9,78

km²), Sriminosari (12,50 km²), Margasari (17,02 km²), Sukorahayu (9,54 km²), Karang Anyar (11,82 km²). Kecamatan Labuhan Maringgai memiliki lima buah pulau, yaitu Segama Besar, Segama Kecil, Pulau Batang Besar, Batang Kecil dan Pulau Basa/Gosong. Terdapat juga tujuh buah sungai utama, yaitu sungai PU Karya Tani, Sungai Nibung, Sungai Perigi, Way Curup, Flood Way Jeparu, Sungai Alam Karang Anyar Sukorahayu, Way Penet. Sedangkan untuk luas lahan pertanian padi sawah dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Luas Lahan Sawah Masing-Masing Desa di Kecamatan Labuhan Maringgai.2020

No	Desa	Luas lahan (ha)
1	Karyatani	512
2	Karya Makmur	105
3	Bandar Negri	65
4	Maringgai	92
5	Muara Gadingmas	97
6	Labuhan Maringgai	347
7	Srigading	430
8	Sri Minosari	430
9	Margasari	123
10	Sukorahayu	140
11	Karang Anyar	457
Total Luas Lahan		2798

Sumber: Kantor Pertanian Labuhan Maringgai (2021)

Luas lahan pertanian di Kecamatan Labuhan Maringgai mencapai 2.798 hektar lahan pertanian sawah. Sedangkan luas lahan tertinggi yaitu di Desa Karyatani dengan luas lahan 512 ha. dan luas lahan sawah paling sempit yaitu di Desa Bandar Negri dengan luas lahan 65 ha, di Desa Srigading luas lahan sawah cukup tinggi yaitu 430 ha. dan hasil panen lahan sawah di Kecamatan Labuhan Maringgai cukup tinggi yang dapat di lihat pada Tabel 3.

Pada Tabel 3 menunjukkan bahwa hasil panen di Kecamatan Labuhan Maringgai setiap tahunnya meningkat. Pada tahun 2018 menunjukkan hasil panen Kecamatan Labuhan Maringgai mencapai 23.783 ton, sedangkan di tahun 2019 hasil panen di Kecamatan Labuhan Maringgai mengalami peningkatan sebesar 25.182 ton, dan hasil panen pada 2020 di Kecamatan Labuhan Maringgai lebih besar dari tahun-tahun sebelumnya dengan total 28.819,4 ton dan di Desa Srigading

hasil panen di setiap tahunnya meningkat dan pada tahun 2020 hasil panen di Desa Srigading mencapai 4.429 ton.

Tabel 3. Hasil Panen Lahan Sawah Kecamatan Labuhan Maringgai tahun 2018 - 2020

No	Desa	Hasil Panen Padi Sawah (ton) tahun 2018-2020		
		2018	2019	2020
1	Karyatani	4.352,0	4.608	5.273,6
2	Karya Makmur	892,5	945	1.081,5
3	Bandar Negri	552,5	585	669,5
4	Maringgai	782,0	828	947,6
5	Muara Gadingmas	824,5	873	999,1
6	Labuhan Maringgai	2.949,5	3.123	3.574,1
7	Srigading	3.655,0	3.870	4.429,0
8	Sri Minosari	3.655,0	3.870	4.429,0
9	Margasari	1.045,5	1.107	1.266,9
10	Sukorahayu	1.190,0	1.260	1.442,0
11	Karang Anyar	3.884,5	4.113	4.707,1
Jumlah /ton		23.783	25.182	28.819,4

Sumber: Labuhan Maringgai Dalam Angka (2021)

Desa Srigading adalah desa yang berada di wilayah Kecamatan Labuhan Maringgai, Kabupaten Lampung Timur. Ditinjau dari mata pencaharian mayoritas penduduk desa Srigading berprofesi sebagai petani padi sawah, pengrajin batu bata, pedagang dan nelayan. Desa Srigading mempunyai Pusat perekonomian yaitu pasar desa yang terletak di sebelah Kantor Desa Srigading. Desa Srigading mempunyai luas wilayah 1.051 ha, lahan pertanian 609,75 ha, dan lahan umum 17,25 ha.

Salah satu kelembagaan yang dikembangkan dalam rangka mewujudkan swadaya petani adalah kelompok tani yang merupakan kelompok kerja yang diharapkan berfungsi sebagai penyebar inovasi kepada para petani. Kelompok tani merupakan wadah bersama bagi petani dalam rangka mengelola usaha tani serta semua persoalan usaha tani, wadah untuk proses belajar bagi petani dalam melaksanakan kegiatan usaha tani secara maksimal dan dalam meningkatkan produksi.

Di Desa Srigading terdapat 12 kelompok tani dengan keseluruhan anggota 278 orang yang dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Jumlah Anggota Kelompok Tani Berdasarkan Jenis Kelamin

NO	Nama Kelompok Tani	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah Anggota Kelompok Tani
1	Srimaju	20	0	20
2	Sidodadi	18	0	18
3	Guyub Rukun	24	1	25
4	Suka Tani	24	0	24
5	Fajar Makmur	26	1	27
6	Gading Makmur	23	5	28
7	Harapan Maju	21	0	21
8	Srirejeki	25	0	25
9	Srirejeki2	21	0	21
10	Tani Makmur	27	0	27
11	Mekar Sari	22	1	23
12	Tunas Abadi	19	0	19
Jumlah		270	8	278

Sumber: Ketua Kelompok Tani (2022)

Dari Tabel 4 menjelaskan bahwa Desa Srigading memiliki 12 kelompok tani yang terdiri dari 278 anggota terdiri dari Laki-laki 270 orang dan perempuan 8 orang, sedangkan anggota terbanyak yaitu di kelompok tani makmur dengan keseluruhan anggota 27 orang, sedangkan anggota yang paling sedikit yaitu Kelompok Tani Sidodadi dengan keseluruhan anggota 18 orang.

Penelitian ini dilakukan terhadap petani yang tergabung dalam kelompok tani yang aktif dalam setiap kegiatan di dalam kelompok tani tersebut untuk menambah pengetahuan dan meningkatkan hasil usaha tani mereka, karena dalam hal ini besar manfaatnya bagi mereka yang telah bergabung menjadi anggota kelompok tani. dengan melihat bagaimana petani menerima kelompok tani sebagai wadah dan sebagai tempat bertukar pikiran, serta akan mengetahui apakah kelompok tani tersebut berperan atau tidak dalam peningkatan pendapatan usaha tani padi sawah.

Berdasarkan penjelasan di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian kelompok tani padi sawah di Desa Srigading dengan judul “Peran Kelompok Tani

dalam Peningkatan Pendapatan Usaha Tani Padi Sawah di Desa Srigading Kecamatan Labuhan Maringgai Kabupaten Lampung Timur” untuk mengetahui peran kelompok tani di dalam peningkatan usaha tani Petani Padi Sawah.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan yang perlu diteliti sebagai berikut:

1. Seberapa besar peranan kelompok tani dalam usaha tani padi di Desa Srigading, Kecamatan Labuhan Maringgai, Kabupaten Lampung Timur?
2. Berapa besar pendapatan usaha tani padi di Desa Srigading, Kecamatan Labuhan Maringgai, Kabupaten Lampung Timur?
3. Bagaimana hubungan antara peranan kelompok tani dengan pendapatan usaha tani padi di Desa Srigading, Kecamatan Labuhan Maringgai, Kabupaten Lampung Timur?

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui peran kelompok tani terhadap peningkatan pendapatan petani padi sawah.
2. Mengetahui berapa besar pendapatan petani padi sawah di Desa Srigading, Kecamatan Labuhan Maringgai, Kabupaten Lampung Timur.
3. Mengetahui hubungan antara kelompok tani dengan pendapatan kelompok tani padi sawah di Desa Srigading, Kecamatan Labuhan Maringgai, Kabupaten Lampung Timur.

1.4. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sebagai bahan informasi bagi pihak kelompok tani yang ada di Desa Srigading, Kecamatan Labuhan Maringgai, Kabupaten Lampung Timur.
2. Sebagai bahan masukan bagi pemerintah dan instansi terkait lainnya dalam mengambil kebijakan, khususnya yang berhubungan dengan kelompok tani di Desa Srigading, Kecamatan Labuhan Maringgai, Kabupaten Lampung Timur.